

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan yang laporannya telah terpublikasi ke publik yang ada di Indonesia di sekarang ini sedang terjadi pertumbuhan yang begitu signifikan. Perusahaan tercatat di BEI periode Agustus 2021 sebanyak 740 perusahaan (compas.com, 2021). Perkembangan yang semakin pesat pada perusahaan yang telah melaporkan laporannya ke publik mengakibatkan adanya suatu permintaan akan pengauditan laporan kinerjanya yang dijadikan suatu acuan kabar untuk pemangku kepentingan. Tiap perusahaan yang sudah terdapat daftar namanya di BEI wajib melaporkan kinerja keuangan yang telah dilakukan penyusunannya disesuaikan SAK yang berlaku serta sudah dilakukannya audit juga dari akuntan publik yang sudah ada di daftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, terdapat kendala dalam menerbitkan laporan keuangan yang relevan dan handal yaitu masalah ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan ke para pengguna. Menurut (Kristanti & Mulya, 2021) menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit dari perusahaan *go public* disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan, yang dapat memicu dampak negatif bagi perusahaan dan menyebabkan informasi akuntansi menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak relevan serta dapat menciptakan kurangnya kepercayaan investor. Ketidaktepatan waktu melaporkan laporan keuangan disebut sebagai *audit delay*.

Audit delay merupakan lama waktu penyelesaian suatu audit laporan keuangan tahunan. Menurut (Lestari & Nuryatno, 2018) mengatakan *audit delay*

bisa dilakukan pengukurannya dengan jarak waktu diantara tanggal ketika menutup tahun buku yakni 31 Desember yang dihitung jaraknya sampai dengan tanggal dilakukannya pelaporan dari auditor independennya yang pencatatannya terdapat di pelaporan yang telah dibuat. Audit delay dapat mempengaruhi keakuratan suatu kabar serta tingkatan ketidakpastian dari putusan yang berdasarkan kabar yang telah terpublikasikan terkait dengan kinerja keuangan suatu perusahaan/perusahaan.

Dalam peraturan Peng-LK-00009/BEI.PP1/06-2018 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menyampaikan bahwa pada tanggal 30 Mei 2018 terdapat 20 perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2017. Pada peraturan Peng-SPT- 00011/BEI.PP1/07-tanggal 29 Juni 2019 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018. Pada tahun 2020 dalam Peng-LK-00005/BEI.PP1/07-2020 terdapat 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya sampai tanggal 30 Juni 2020 (Bursa Efek Indonesia, 2018, 2019, 2020).

Hal tersebut memberikan gambaran bahwasannya keseluruhan emiten BEI tidak mempunyai kedisiplinan didalam menerbitkan pelaporan auditnya. Berdasarkan beberapa pendataan yang telah dikemukakan BEI terdapat lumayan banyak perusahaan yang masih mengalami keterlambatan didalam penyampaian laporan kinerja keuangannya. Dalam memperkuat serta memberikan peningkatan kualitas keterbukaan informasinya bagi perusahaan di OJK. Oleh sebab itu OJK mengeluarkan peraturan tentang Penyampaian Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib No.

44/POJK.04/2016, lampiran Bab III, Bagian Dua, Pasal 7, NO. 2 memaparkan mengenai pelaporan tahuannya diwajibkan tersampaikan ke pihak OJK selambatnya 90 hari sejak akhir tahun buku. Yang mana emiten ini dimestikan melakukan pelaporannya secara tepat pada waktunya kemudian apabila adanya sebuah keterlambatan akan menyebabkan terlambat juga dalam audit pelaporannya.

Jika emiten tidak adanya pematuhan kebijakan yang nantinya bisa saja terkena denda administrasi yang sudah ditetapkan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep 00085/BEI/10-2011 tentang Peraturan Nomor III-F tentang Sanksi. Untuk suatu perusahaan yang sudah ada daftar namanya yang masih mengalami keterlambatan didalam penyampaian pelaporan kinerja keuangannya maka ada beberapa bentukan sanksi dengan pemberian denda sebesar 500 juta. Melalui kebijakan tersebut diharap perusahaan yang telak go publik bisa melaporkan kinerja keuangannya dengan tepat pada waktunya. Pernyataan ini dilaksanakan guna melakukan penghindaran atas sanksi yang diberi.

Menurut Jama'an (2008) menyatakan teori signal merupakan mengenai bagaimana semestinya suatu emiten bisa memberi kabar ke pemakai laporan kinerja perusahaan. Kabar ini bisa suatu hal yang telah dilaksanakan manajemen didalam melakukan perealisasi keinginan melalui pemiliknya. Manajemen nanti melaksanakan publikasian pelaporan keuangan guna memberi informasi atau kabar kepada pihak luar. Pada dasarnya pasar nantinya bisa memberikan tanggapan atas kabar itu untuk sebuah berita berupa hal yang baik maupun buruk. Sinyal atau kabar yang akan diberi nantinya memberikan pengaruh atas pemasaran saham suatu perusahaan. Apabila sinyal yang diberi berupa hal atau

kabar yang bagus maka akan dapat memberikan peningkatan kepada sahamnya. Namun, ketika kabar yang disebarkan berupa berita yang kurang bagus maka akan menyebabkan penurunan dari harga suatu saham. Makin lama penundaan audit akan mengakibatkan pergerakan pada saham yang kurang memiliki kepastian. Para pemegang saham nantinya memberikan maksud bahwasannya lama dari penundaan audit ini bisa penyebabnya merupakan perusahaan mempunyai hal buruk didalam kinerjanya dengan demikian tidak langsung segera melaporkan kinerjanya yang masih ditunda-tunda yang berdampak pada penurunan harga saham yang dimiliki.

Teori agen membahas hubungan antara agen dengan principal. Untuk teori agen ini diluar dari memaparkan terkait dengan masalah kepentingan namun memaparkan juga hal terkait dengan informasi yang kurang simetri atau dinyatakan sebagai asimetri informasi. Hal tersebut merupakan suatu kondisi yang mana hanyalah sepihak saja yang lebih mengetahui beberapa hal terkait dengan suatu manajemen perusahaan atau informasi intern dari perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, agar bisa melakukan meminimalisir dalam kondisi tersebut adapun langkah yang bisa digunakan merupakan dengan menyampaikan pelaporan audit dengan tepat pada waktunya dikarenakan seorang agent itu bisa memberikan kabar dengan transparansi ke pihak prinsipal. Adanya kejadian pelaporan yang terlambat tersebut, bisa mnyebabkan akan terjadinya simpang informasi yakni kondisi yang mana agent mempunyai informasi lebih dibandingkan dengan para pemangku kepentingan dalam hal ini yakni pihak investor serta digunakan dalam peningkatan profit melalui manajer itu juga.

Menurut Lunenburg (2012) bahwasannya kepatuhan bisa diartikan sebagai suatu hal yang memiliki sikap payuh ataupun taat dengan suatu ajaran maupun kebijakan. Teori ini bisa memberikan dorongan kepada seorang dalam melakukan kepatuhan atas kebijakan yang ditetapkan, sama dengan suatu perusahaan yang berupaya didalam penyampaian laporan keuangannya dengan tepat pada waktunya dikarenakan hal tersebut sebagai suatu kewajiban dari pihak perusahaan dalam penyampaian laporannya dengan tidak terlambat juga akan mempunyai manfaat juga kedepannya bagi pemangku kepentingan yang akan menggunakan informasi perusahaan dalam penentuan putusan. Suatu tuntutan didalam kepatuhan entah itu terkait dengan tuntutan waktu penyampaian pelaporan keuangan sudah diatur didalam OJK No. 29/POJK.04/2016. Ketika perusahaan tidak mematuhi akan aturan yang berlaku tersebut maka menyebabkan perusahaan terlambat didalam melaporkan audit laporannya karena bisa saja penyampaian atau pelaporannya disampaikan lebih panjang yang bisa menyebabkan hal yang kurang bagus pada relevansi suatu laporan kinerja keuangan atau auditan.

Terdapat berbagai factor yang memberi pengaruh keterlambatan penyampaian laporan audit didalam melaporkan laporan keuangan dari segi internal maupun eksternal, yang menjadi penyebab *audit delay* baik dari dalam maupun luar yaitu total aset, *leverage*, *audit tenure*, *auditor switching*. Total aset dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengukuran perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki total aset yang semakin tinggi akan menyebabkan makin singkat keterlambatan didalam penyampaian laporan auditnya. Pernyataan itu diakibatkan melalui ketat seorang manajer sistem kendali intern perusahaan yang dimiliki dalam pengawasan kegiatan perusahaan yang

sedang berlangsung sesuai dengan aturan berlaku (Aryaningsih & Budiarta, 2014).

Selain total aset, factor lain yang bisa memberi pengaruh kepada keterlambatan audit merupakan leverage yakni suatu rasio yang dipergunakan dalam pengukuran kemampuan mengukur perusahaan guna melakukan pembayaran semua kewajiban yang dimiliki entah jangka panjangnya maupun pendeknya. Dalam analisis rasio *leverage*, suatu entitas dapat mengetahui penggunaan modal sendiri, modal pinjaman dan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang tingkat *leverage* tinggi maka perusahaan sangat tergantung terhadap hutang dari pihak eksternal untuk membiayai aktivitasnya. Apabila perusahaan menentukan tingkat leverage tinggi berarti risiko keuangannya tinggi. Perusahaan yang mempunyai keusahaan didalam keuangannya nantinya bisa saja melakukan penundaan atas pelaporan yang akan dipublikasikannya yang takutnya ada informasi atau kabar buruk yang terpantau oleh pihak luar, dengan demikian pihak dari perusahaan itu sendiri akan lebih bertindak dalam melakukan perpanjangan pempublikasian pelaporan audit ataupun kinerja keuangannya.

Faktor lain yaitu adit tenure yang dikatakan sebagai suatu jangka masa perjanjian atau ikatan kerja diantara seorang auditor bersama dengan customernya didalam melakukan pemeriksaan pelaporan keuangannya. Audit tenure ini ketika mempunyai masa yang panjang melalui kantor akuntan publik maka bisa memberikan peningkatan pemahaman untuk seorang auditor terkait dengan bisnis yang dimiliki klien ataupun customernya sehingga terkait permasalahan yang dihadapi perusahaan akan mudah untuk ditemukan solusinya (Giri, 2010).

Selain itu, *auditor switching* dapat menyebabkan atau mempengaruhi *audit delay*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor oleh emiten yang bisa terlaksana dikarenakan aturan pemerintah maupun kemauan emiten sendiri. Jika pergantian auditor terjadi karena dilakukan atas kehendak emiten sendiri, maka ada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut. *Auditor switching* mempunyai dua sifat yaitu mempunyai sifat wajib, sukarela. Jika yang terjadi sifatnya wajib hal tersebut dikarenakan adanya peraturan yang mewajibkan emiten untuk melakukannya. Namun, jika *auditor switching* tersebut bersifat *voluntary*, hal tersebut penyebabnya melalui factor yang asalnya melalui klien itu sendiri atau dari auditor yang bersangkutan (Robbitasari & Wiratmaja, 2013).

Dalam penelitian ini memakai 4 variable memiliki pengaruh pada *audit delay* yang terdiri dari total aset, *leverage*, *audit tenure*, *auditor switching* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Alasan peneliti memilih topik ini karena masih banyak terjadinya peningkatan keterlambatan audit pada perusahaan yang sudah *go publik*.

Tabel 1.1

Daftar Sektor Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

No	Sektor Emiten	Jumlah Audit delay	Jumlah Emiten	Persentase
1	Sektor Pertanian	10	25	40%
2	Sektor Pertambangan	12	44	27%
3	Sektor Industri Dasar dan Kimia	25	73	34%
4	Sektor Aneka Industri	28	52	54%
5	Sektor Industri Barang Konsumsi	17	53	32%
6	Sektor Properti dan Real Estat	24	65	37%
7	Sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi	34	79	43%
8	Sektor Keuangan	19	95	20%
9	Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	66	165	40%

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 bahwa sektor perdagangan, jasa dan investasi yang berjumlah 165 emiten mengalami 66 laporan audit delay dengan persentase 43%. Kemudian sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang berjumlah 79 emiten dengan 34 laporan audit delay dan persentase 43%. Sektor property dan real estate yang berjumlah 65 emiten mengalami 24 laporan audit delay dengan persentase 37%, kemudian pada sektor pertanian yang berjumlah 25 emiten mendapatkan persentase 40%, dan sektor industri dasar kimia yang berjumlah 73 emiten mengalami 25 laporan audit delay dengan persentase 34% dan kemudian menurun pula pada sektor industri barang konsumsi yang berjumlah 53 emiten mengalami 17 laporan audit delay dengan persentase 32%. Sektor pertambangan yang berjumlah 44 emiten mengalami 12 laporan audit delay dengan persentase 27%, dan sektor keuangan yang berjumlah 95 emiten mengalami 19 laporan audit delay dengan persentase 20%. Dari total keseluruhan emiten sektor aneka industri mendapatkan persentase paling tinggi dibandingkan sektor lain yaitu dengan 54%.

Selain itu, penulis meneliti perusahaan sektor aneka industri dikarenakan sector ini merupakan satunya sector yang sedang berkembang dan diminati oleh para investor selama beberapa tahun terakhir akan tetapi secara objektifnya banyak ada perusahaan yang mengalami keterlambatan didalam penyampaian pelaporan 2018-2020. Dengan tingginya ketertarikan suatu pemegang saham didalam melaksanakan penanaman saham didalam sector ini, berarti informasi laporan keuangan mesti tersampaikan dengan tepat dan akurat dikarenakan pelaporannya sebagai informasi keuangan perusahaan sangat berperan. Investor

yang akan melakukan penanaman modal tentu membutuhkan informasi yang berkualitas dan terpercaya dari laporan keuangan perusahaan.

Tabel 1.2
Data Beberapa Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Mengalami Audit Delay di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Audit delay		
			2018	2019	2020
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk.	114	178	176
2	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	165	87	144
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	81	86	88
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	87	112	151
5	INDS	Indospring Tbk.	84	115	85
6	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	88	121	127
7	MASA	Multistrada Arah Saran Tbk.	102	154	117
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	84	141	111
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	86	114	120
10	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk	87	118	114
11	ARGO	Aro Pantas Tbk Aro	129	145	147
12	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	85	100	104
13	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	177	209	208
14	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	87	119	113
15	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	88	150	179
16	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk.	147	148	147
17	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	81	87	105
18	SRIL	Sri Rejeki IsmanTbk.	86	87	91
19	SSTM	Sunson Textile Munufacturer	86	97	89
20	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	88	118	150
21	TRIS	Trisula Internasional Tbk.	85	108	110
22	BATA	Sepatu bata Tbk.	89	150	144
23	BIMA	Primaindo Asia Infrastruktur Tbk.	88	91	90
24	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	86	108	88
25	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	86	97	95
26	KBLM	Kabaelindo Murni Tbk.	86	87	89
27	VOKS	Voksel Electric Tbk.	84	100	90
28	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	81	84	90

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berlandaskan acuan diatas didalam table 1.2 memaparkan beberapa pendataan terkait dengan perusahaan yang mendapat peningkatan audit delay pada perusahaan disektor yang sudah terpublish di BEI ditahun 2018-2020 yang menjadi bahan riset. Selain itu, terdapat perusahaan disektor aneka industri yang

mendapatkan peringatan tertulis II serta sanksi yang didapat 50 juta melalui BEI yang mengalami audit delay sehingga Bursa Efek Indonesia memilih untuk melakukan penghentian penjualan saham ataupun dikatakan sebagai suspensi. Akan tetapi berlandaskan IDX channel, melalui pihak BEI maka dipaksa sementara melakukan lagi penghentian atas penjual sahamnya sejumlah 20 perusahaan yaitu 8 perusahaan yang nantinya dikenai penghentian penjualan saham didalam pasar reguler serta tunai, 12 perusahaan yang disuspensi di seluruh pasar. Dua puluh emiten pemilik saham tersebut tidak membayar denda pelaksanaan public expose. Dari kedua puluh emiten yang dihentikan sementara perdagangan sahamnya oleh Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor aneka industri yaitu PT Grand Kartech Tbk (KRAH) dan PT Nipress Tbk (NIPS).

Selanjutnya, alasan pemilihan total aset sebagai variabel dikarenakan aset merupakan hal yang penting yang mesti perusahaan miliki serta kinerjanya bisa dilakukan pengukuran melalui jumlah aset yang perusahaan miliki. Selain itu, terdapat perusahaan sektor aneka industri salah satu Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) yang tercatat di BEI mengalami peningkatan aset dan audit delay dialami semakin lama. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) di dalam Penelitian yang dilakukan ditemukan perusahaan yang mempunyai aset tinggi memberikan pelaporannya lebih cepat daripada perusahaan yang mempunyai aset rendah. Selain itu, perusahaan harus mempunyai peran yang bisa dilihat sepanjang mana suatu citra serta tingkatan kesehatan sehingga leverage menjadi salah satunya variabel didalam penelitian ini. Dalam perusahaan sektor aneka industri terdapat perusahaan Indospring Tbk. (INDX) memiliki tingkat hutang rendah nantiya keterlambatan audit delay yang terjadinya makin lama ataupun

peningkatan bagi suatu perusahaan. Menurut Hasanudin, dalam Febrianty, (2011) menjelaskan tentang perusahaan mengenai keadaan dari rasio hutang atas modal yang besar nantinya mengalami keterlambatan didalam menyampaikan pelaporan dikarenakan waktu yang dipakai didalam penekanan DAR yang rendah mungkin. Dengan demikian, peneliti ingin mengadakan Penelitianterkait dengan variable total aset serta leverage guna mencari tahu kepemilikan pengaruh dari keterlambatan auditnya. Perusahaan di sektor aneka industri merupakan salah satunya sector yang memiliki sumbangan yang tinggi didalam dunia investasi agar dapat menjaga kualitas audit dengan informasi laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu dan akurat maka perlu pembatasan masa perikatan kerja diantara KAP bersama dengan klien didalam pemeriksaan kinerja sehingga menggunakan variabel auditor tenure. Selain itu hingga saat ini variabel auditor switching yang diduga sebagai faktor mempengaruhi audit delay masih jarang dipakai pada penelitian.

Selain itu ada adanya hasil tidak konsisten pada Penelitianterdahulu dengan Penelitianyang berkaitan pada factor yang memberi pengaruh audit delay, maka peneliti ingin menguji kembali agar dapat mengetahui pengaruh total aset, leverage, audit tenure, auditor switching. Penelitian oleh Rizkinov dan Silalahi (2021) audit delay tidak dipengaruhi oleh total aset. Namun, menurut Marsela (2021) dan Dewi, (2016), Rahayu (2016) bahwa audit delay berpengaruh positif dan signifikan oleh total aset dan variabel leverage. Hasil tersebut sama dengan penelitian Tryana (2020) dan Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) yang memaparkan bahwa audit delay dipengaruhi secara positif oleh leverage. Dalam penelitian (Putri et al., 2021) hasil tersebut berbanding terbalik bahwa leverage

tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian Tryana (2020) dan Rizkinov dan Silalahi (2021) juga mengatakan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Berbeda dengan penelitian menurut Hendra dan Lisa (2020) dan Diastiningsih (2017) audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay. Selanjutnya variabel auditor switching, menurut Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) menjelaskan bahwa auditor switching berpengaruh negatif pada audit delay. Sedangkan dalam penelitian Hendra dan Lisa (2020) auditor switching berpengaruh positif terhadap audit delay.

Berlandaskan penguraian latar belakang yang sudah disampaikan maka adapun judul yang berikutnya akan dilakukan Penelitianterkait oleh peneliti yakni **“Pengaruh Total Aset, Leverage, Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan pada latar belakang diatas, maka dipaparkan ada beberapa inti pembahasan yang dijadikan peroleh dalam pengidentifikasian permasalahan yakni dibawah ini:

1. Beberapa perusahaan yang go publik kurang mentaati aturan dalam menerbitkan laporang keuangan ataupun auditnya secara tepat pada waktunya yang disesuaikan dengan peraturan maupun kebijakan OJK yang mana ketentuannya merupakan selambatnya akhir bulak keempat setelah dari tanggal penutupan buku.
2. Terlambat didalam publikasi pelaporan nantinya mengakibatkan adanya asimetri informasi serta manfaat melalui pelaporan yang tersampaikan

dianggap tidak relevan bagi pemangku kepentingann saat dibutuhkan. Hal ini, berdampak pada penurunan tingktan rasa percaya dari pemegang saham, dengan demikian bisa memberi pengaruh atas harga penjualan saham pada pasar modall.

1.3 Batasan Penelitian

Berlandaskan pemaparan keseluruhan teori dan fenomena diatas, adapun batasan Penelitianagar peneliti fokus pada tujuan tanpa hambatan pada perolehan data dan menganalisis data dari objek penelitian yaitu

1. Periode penelitian didalam sector perusahaan aneka industri di BEI merupakan tahun 2018-2020 .
2. Penelitian ini memakai 4 variabel independen yang memberi pengaruh *audit delay* antara lain total aset, *leverage*, *audit tenure*, *auditor switching*.
3. Pendataan yang dibutuhkan dalam penelitian ini acuannya melalui data sekunder yakni pelaporan keuanagan tahunan yang disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan penguraian diatas maka ditemukan beberapa permasalahan yang didapat serta diidentifikasi terkait dengan factor yang memberi pengaruh kepada *audit delay* yaitu:

1. Bagiamanakah pengaruh yang diberi oleh total aset kepada *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020?

2. Bagaimanakah pengaruh yang diberikan leverage kepada *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020?
3. Bagaimanakah pengaruh yang diberi audit tenure kepada *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020?
4. Bagaimana pengaruh yang diberi auditor switching kepada *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Disesuaikan bersama dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini merupakan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset kepada audit delay diperusahaan sector aneka industri untu periodenya tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage kepada audit delay diperusahaan sector aneka industri untu periodenya tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit tenure kepada audit delay diperusahaan sector aneka industri untu periodenya tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh auditor swithcing kepada audit delay diperusahaan sector aneka industri untu periodenya tahun 2018-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilaksanakan bisa diharap menjadi bahan acuan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berguna, khususnya dalam mencari tahu adanya factor yang memberi pengaruh kepada keterlambatan audit didalam Penelitian melakukan penyediaan berita akan suatu perusahaan bisa melakukan penghindaran atas terlambatnya menyampaikan pelaporan yang diaudit kepihak publik dengan demikian dapat tepat pada waktunya dalam pelaporan keuangannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian diharap bisa dijadikan masukan atau penimbangan kepada perusahaan agar dapat memperhatikan factor yang memberi pengaruh kepada audit delay dalam proses menyampaikan pelaporan keuangann auditan dengan demikian dapat meningkatkan keefektifan serta keefisienan didalam menyampaikan laporan keuangan.

b. Bagi Para Investor

Penelitian ini bisa dijadikan pemberian suatu informasi atau kabar tentang factor yang memebri pengaruh kepada audit delay dengan demikian bisa digunakan untuk bahan peninmbangan didalam melakukan penanaman modal.

c. Bagi Auditor

Penelitian diharap bisa memberikan kabar bagi auditor dalam memberikan bantuan pengoptimalan kerja audit melalui melakukan identifikasi factor

yang memberi pengaruh terhadap variabel terikat yang dipakai serta dalam penyelesaian proses laporan audit secara tepat disesuaikan bersama waktu yang ditentukan oleh OJK.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian bisa dijadikan referensi dan dapat memberikan manfaat tentang total aset, *leverage*, *audit tenure*, *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan perusahaan sektor aneka industri terpublikasi di BEI pada tahun 2018-2020.

